

ABSTRAK

Yuli Maryam Fatimah (1201040172) : “*Istidraj* Perspektif Abdurrauf As-Singkili”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya manusia yang membanggakan dirinya berlebihan atas apa yang dimilikinya karena nikmat yang Allah berikan kepadanya dan menyalahgunakan nikmat yang telah diberikan tersebut untuk hal-hal yang tidak semestinya, sehingga mengakibatkan mereka memandang rendah orang lain daripada dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan mengenai *istidraj* dalam kajian tasawuf. Secara umum, tasawuf diartikan sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah, mensucikan hati dan jiwa yang berhubungan dengan ruh manusia, dan misinya adalah mencari solusi dan mengatasi permasalahan manusia dalam kehidupan. Di sisi lain, *istidraj* diartikan sebagai pembiaran oleh Allah atas nikmat yang diberikan kepada manusia untuk menjadikannya lalai dan jauh dari Allah. Ini berarti bahwa kedua hal ini memiliki pengertian yang saling bertolakbelakang.

Berdasarkan tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tinjauan yang digunakan penulis sekaligus pengumpulan data adalah tinjauan kepustakaan (*library research*). Dan sumber data utama yang digunakan adalah kitab *Mawa'iz Al-Badi'ah* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, pemikiran dan tulisan Syekh Abdurrauf As-Singkili, data sekunder yang dipakai adalah literatur lain yang sejenis dan menyokong penelitian ini.

Manusia seperti ini seringkali mencintai hal-hal duniawi dan mengakibatkan Allah membiarkan dirinya. Jika terlanjur terjadi seperti itu, siapapun tidak dapat menolongnya bahkan baik itu teman, saudara, keluarga ataupun kerabat dekat lainnya. Karena, bahwasannya hanya Allah yang dapat menolongnya. Tasawuf memberikan perhatian penuh terhadap manusia agar dapat selalu menjaga kebersihan dan kesucian hati dan jiwanya. Dalam ajaran tasawuf itu mengajarkan cara proses untuk menuju dan mendekati diri kepada Allah yaitu adalah melalui ibadah batin yang jauh lebih utama dari ibadah lahiriah, menjaga akhlak dari perbuatan tercela, dan ketaatan terus-menerus kepada Allah, baik lahir maupun batin, sehingga dapat terhindari dari azab yang Allah berikan.

Kata kunci : *Akhlak, azab, istidraj, tasawuf*